

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas meliputi kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan memberikan peran yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Pendidikan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹²

Pendidikan dalam pengertian umum dan sederhana bermakna usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 1

²Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h.22

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dimulai dari saat masih anak-anak yang mendapat pendidikan dari orang tuanya hingga saat dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah dan perguruan tinggi, para siswa akan mendapat pendidikan dari guru, karena pendidikan adalah sesuatu yang khas dimiliki oleh manusia dan tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.³

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.⁴

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang penting dalam proses memanusiakan manusia untuk menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradab dan bermoral. Proses ini dilakukan melalui kegiatan belajar. Bagi seorang terdidik, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1

⁴Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan* (Jakarta: CV Rajawali, 1984),h. 178

dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.⁶

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan bangsa.⁷

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan yang merupakan tujuan agar seseorang itu menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan, baik dengan Tuhannya maupun dengan ciptaan-Nya, dan tidak sampai disitu saja tujuan pendidikan itu juga menjadikan dirinya sendiri menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya memberikan pengetahuan bagaimana bersikap dan bertutur kata dengan benar, maka dari pada itulah pendidikan merupakan sarana menjadikan manusia yang berkualitas, berkualitas bagi dirinya sendiri, bagi lingkungannya dan bagi Tuhan nya.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13

⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1985), h. 11

⁷Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.4

Allah Swt berfirman akan mengangkat derajat manusia yang berpendidikan, tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat keimanan dan pendidikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al Mujadilah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa pendidikan dapat terlaksana dengan cara menghadiri majelis ilmu, sehingga kita dapat menggali ilmu sebanyak mungkin. Orang yang memperoleh ilmu akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah Swt. Allah Swt akan mengangkat derajat orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan perintah Rasul-nya dengan memberikan kedudukan khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.

Berbicara mengenai pendidikan maka keterampilan juga merupakan pendidikan yang menggandalkan kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.⁸ Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan

⁸Soemarjadi, dkk, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan* (Jakarta: CV Rajawali, 1991), h. 2

berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagai. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Keterampilan juga suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.⁹

Keterampilan juga merupakan modal utama untuk seseorang mengembangkan bakat yang dimilikinya. Keterampilan biasa muncul apabila seseorang mempelajari beberapa ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan juga merupakan ilmu yang secara lahiriah ada di dalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.¹⁰

Berbicara mengenai keterampilan, maka keterampilan juga mempunyai hubungan dengan pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan peradaban dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin mundur pendidikan suatu bangsa maka rendah pula kedudukan bangsa tersebut.

⁹Sudirman, "Pendidikan Keterampilan", <http://ghorib4.blogspot.co.id/2016/03/makalah-pendidikan-keterampilan.htmlh-ubah>, 16/07/2017

¹⁰Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa I*, (Bandung:Angkasa;2013), h.11

Mahasiswa perguruan tinggi Islam Jurusan PGMI sebagai calon guru MI, sudah sepatutnya untuk bisa melakukan apa saja yang ada dalam proses mengajarnya. Keterampilan merupakan sumber dari pendidikan yang akan diajarkan. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Di atas telah dijelaskan bahwa keterampilan merupakan proses pengasahan akal pikiran yang tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus, karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir.

Pada Jurusan PGMI, terdapat mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan. Pada dasarnya, sebelum dapat mempelajari mata kuliah tersebut lebih mendalam, mahasiswa diajarkan teori tentang cara membuat keterampilan yang akan dibuat pada proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, sebagai seorang calon guru MI, mereka tidak hanya memiliki keterampilan mengajar yang baik kepada anak didik, namun juga memiliki keterampilan lainnya sebagai suatu penunjang.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengikuti mata kuliah tersebut, penulis menemukan adanya keaktifan terhadap mahasiswa pada saat mengikuti mata kuliah pendidikan keterampilan, karena mahasiswa diajarkan macam-macam cara untuk membuat keterampilan yang menghasilkan sebuah karya yang bagus yang nantinya bisa diajarkan saat mengajar ke madrasah ibtidaiyah agar membuat

mahasiswa lebih kreatif. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengupas lebih lanjut lagi mengenai hal ini.

Agar dapat mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PGMI dalam mata kuliah pendidikan keterampilan yang diajarkan, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa kelas D pada angkatan 2013 yang sedang mengikuti mata kuliah pendidikan keterampilan. Hal ini disebabkan karena pada kelas D dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan keterampilan merupakan dosen yang baru pertama kali mengajar pendidikan keterampilan. Dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan keterampilan juga merupakan dosen yang tidak didasari pendidikan seni, karena itulah penulis tertarik meneliti mahasiswa di kelas D. Adapun pelaksanaan pembelajaran dosen memiliki dua tahap pengajaran, yaitu satu minggu teori tentang karya apa yang akan dibuat dan satu minggunya lagi praktek pembuatan keterampilan. Pada saat praktek pembuatan keterampilan mahasiswa tidak dibedakan dalam membuat karya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Tahap pembuatan ada berupa individu juga ada kelompok, tetapi pada pembuatan keterampilan dengan tahap kelompok ada hal yang sering menghambat mahasiswa dalam membuat sebuah keterampilan karena adanya perbedaan pendapat tentang yang dibuat dan ada yang tidak berkontribusi dalam membuat sebuah karya keterampilan. Penelitian ini secara lebih luas yang akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan di Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 UIN Antasari Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan keterampilan di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013 UIN Antasari Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan keterampilan di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013 UIN Antasari Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis akan menegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pelaksanaan berarti perihal (perbuatan, usaha, dan sebagainya), melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹¹ Jadi, pelaksanaan adalah sesuatu yang dikerjakan dengan adanya perencanaan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah keterampilan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara pembelajar dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada perguruan tinggi, interaksi itu

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi 3*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 798

terjadi antara dosen dengan mahasiswa atau dengan sumber belajar lainnya.¹² Jadi, pembelajaran adalah proses memberikan pelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka menerima pelajaran dengan tujuan supaya masalah yang diajarkan akan berhasil dengan nilai yang baik. Pembelajaran yang dimaksud perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang dirancang untuk memberikan bekal keterampilan dasar seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan sikap, kemampuan (keterampilan dasar), kreativitas dan kepekaan cita rasa dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni” dengan memanfaatkan sumber-sumber bahan yang ada di lingkungan untuk membuat karya kerajinan tertentu serta cara mengajarkan pada siswa Sekolah Dasar.¹³ Jadi, pendidikan keterampilan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah salah satu mata kuliah yang memiliki kode GMI yang artinya mata kuliah Jurusan PGMI yang wajib diambil seluruh mahasiswa pada semester tujuh. Mata kuliah ini bertujuan untuk mengapresiasi seni atas karya yang dihadapi yang memiliki pengalaman kreatif berkenaan dengan pembelajaran penciptaan atau pembuatan karya seni berlangsung juga untuk memahami karakteristik masing-masing cabang seni, yang berkenaan dengan jenis, bahan,

¹²Tim Penyusun Pedoman Proses Pembelajaran Institut Agama Islam Negeri Antasari, *Penyusun Pedoman Proses Pembelajaran Institut Agama Islam Negeri Antasari*, (Banjarmasin, IAIN Antasari Press, 2014), h. 3

¹³Belajar seni budaya (pelajaran seni budaya dan keterampilan untuk SD). Jakarta: Ganeca exact Bandung, 2007

alat, teknik, unsur, prinsip, desain, atau komposisi, corak dan sejarah perkembangannya.

4. Jurusan PGMI

Jurusan adalah program/ilmu kekhususan. Jurusan yang dimaksud adalah Jurusan PGMI yang merupakan ilmu khusus mengajarkan tentang pendidikan calon guru di madrasah ibtidaiyah.

5. Angkatan 2013

Angkatan 2013 yang dimaksud adalah mahasiswa angkatan 2013 kelas D yang sedang mengikuti perkuliahan mata kuliah pendidikan keterampilan di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin semester tujuh tahun ajaran 2016-2017.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang terdiri perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata kuliah pendidikan keterampilan di PGMI pada angkatan 2013 kelas D dan pembelajaran diajarkan pada semester tujuh tahun ajaran 2016-2017. Selain itu juga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pada pembelajaran pendidikan keterampilan berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan keterampilan di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013 UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan keterampilan di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013 UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan di antaranya :

1. Bagi dosen

Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam memberikan pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan

2. Bagi mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran yang benar dan pas dapat meningkatkan motivasi dan juga minat mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penulisan, signifikansi penelitian,

Bab II landasan teoritis, yang berisikan tentang pengertian pembelajaran pendidikan keterampilan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.